**REPRESENTASI *IKIGAI* TOKOH SAKURA YAMAUCHI**

**PADA ANIME *KIMI NO SUIZOU WO TABETAI***

**KARYA YORU SUMINO**

**Stefany Josephine Margaret1 , Yusida Lusiana2 , Muammar Kadafi3**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

yusida.lusiana@unsoed.ac.id, 081226001622

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul Representasi *Ikigai* Pada Tokoh Sakura Yamauchi Dalam *Kimi No Suizou Wo Tabetai* Karya Yoru Sumino. Penelitian ini membahas mengenai representasi keempat elemen *ikigai* pada tokoh Sakura Yamauchi menggunakan tiga level semiotika realitas, representasi dan ideologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *ikigai* pada level realitas, representasi dan ideologi sehingga dapat diketahui bagaimana konsep *ikigai* digambarkan melalui tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai.* Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika televisi. Data penelitian ini berupa gambar tangkapan layar dan dialog antar tokoh yang diperoleh dari *anime* *Kimi No Suizou Wo Tabetai* sebagai sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah teknik simak dan catat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika televisiyang dikemukakan oleh John Fiske. Hasil penelitian berdasarkan analisis data dari level realitas yaitu pada kode penampilan, ekspresi wajah, cara bicara dan perilaku tokoh ditampilkan sikap optimis dan semangat tokoh Sakura dalam menjalani kehidupannya yang berat. Level representasi yaitu pada kode latar tempat, suara, latar waktu, dan cara pengambilan gambar merepresentasikan kepedulian, keberanian, dan keinginan tokoh Sakura dalam melakukan tindakan yang dibutuhkan oleh individu dan lingkungan sekitarnya. Level ideologi yaitu konsep *ganbaru* dicerminkan Sakura melalui keoptimisan, kegigihan, tanggung jawab dan semangat Sakura dalam menjalani kehidupannya yang berat dikarenakan berbagai permasalahan hidup yang dimilikinya oleh karena penyakit kronis yang diderita Sakura.

Kata kunci: *Kimi No Suizou Wo Tabetai, ikigai, Ganbaru,* semiotika televisi, semiotika, John Fiske

**Abstract**

This research is entitled ikigai Representation of Sakura Yamauchi in the Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai by Yoru Sumino. This study discusses the representation of the four ikigai elements in the character Sakura Yamauchi that using three levels of semiotic which are reality, representation and ideology. This study aims to describe the concept of ikigai at the three levels of semiotic so that can be seen how ikigai is described through Sakura Yamauchi in the anime. This research is a qualitative descriptive study with a television semiotic theory. The research data is in the form of screenshots and dialogue between characters obtained from the anime as the data source. The data collecting method that used are the observation and note taking technique. The theory that used is the theory of television semiotics by John Fiske. The results of the research are based on data analysis from the reality level which are appearance, expressions, ways of speaking and behavior of Sakura shown the optimistic and enthusiasm Sakura in living a hard life. The level of representation which are place, sound, time setting, and shooting technique represents the concern, courage, and desire of Sakura to take the actions needed by the individual and the surroundings. The ideology level which is concept of ganbaru is reflected by Sakura through her optimism, persistence, responsibility, and passion for living her hard life due to various life problems she has.

Keywords: Kimi No Suizou Wo Tabetai, ikigai concept, television semiotic, semiotics, John Fiske

**Pendahuluan**

 Orang Jepang dikenal dengan semangatnya yang tinggi, disiplin, tepat waktu, dan pekerja keras. Walaupun mengalami kegagalan, mereka cepat bangkit kembali. Bencana alam, kegagalan, dan kekalahan tidak membuat Jepang menjadi jatuh melainkan Jepang cepat bangkit dan berinovasi untuk mengatasi segala masalah dan kekurangan yang dihadapi. Hal ini dikarenakan orang Jepang mewarisi etos kerja dan kedisiplinan yang tinggi (Widisuseno, 2019:222) Selain itu, masyarakat Jepang juga memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani dan mempertahankan kesehatan hidupnya. Orang Jepang berusaha menjadi lebih sehat dan menikmati hidup agar dapat melakukan hal-hal yang mereka sukai. Hal ini terbukti oleh harapan hidup masyarakat Jepang yang tinggi yakni hingga usia 81-87 tahun (Abyan, 2020:14) Berdasarkan hal tersebut, terdapat salah satu konsep yang mendasari semangat hidup orang Jepang yaitu konsep *ikigai*.

 生き甲斐 (*ikigai*) merupakan sebuah istilah bahasa Jepang yang menggambarkan perasaan bahagia, senang dan memiliki makna kehidupan. *ikigai* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu 生き (*iki*) dan 甲斐 (*gai*). Kata 生き (*Iki*) memiliki arti "kehidupan", sedangkan kata 甲斐 (*gai*), memiliki arti "menjadi berharga". Oleh karena itu, *ikigai* dapat diartikan sebagai prinsip yang membuat hidup lebih bermakna dan berharga serta alasan kita untuk tetap hidup (Mitsuhashi, 2018:5). Masyarakat Jepang menganggap bahwa *ikigai* adalah ilmu penting dalam kehidupan mereka. Oleh karna itu sampai saat ini konsep *ikigai* masih terus diterapkan dalam kehidupan masyarakat Jepang. Menurut Irukawa (2019:225) Konsep *ikigai* dapat membantu seseorang dalam mencapai kebahagiaan hidupnya melalui membantunya dalam menemukan tujuan hidup. *Ikigai* juga mengarahkan seseorang untuk hidup mandiri dan mengajarkan seseorang untuk dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Garcia dan Miralles (2016:16) Kata *ikigai* berasal dari konsep Jepang, yang memiliki arti “berbahagia dengan tetap menyibukkan diri.” Konsep *ikigai* telah diterapkan dan menjadi salah satu rahasia umur panjang masyarakat Jepang. Pada penelitian ini penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai semangat yang dimiliki orang jepang dalam melawan suatu penyakit. Konsep *ikigai* terlihat berkaitan dengan kehidupan Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai*. Hal ini mendasari penulis untuk meneliti konsep *ikigai* yang terdapat dalam tokoh Sakura Yamauchi.

 Anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai* mengisahkan tentang kehidupan seorang gadis perempuan bernama Sakura Yamauchi yang mengidap penyakit pankreas kronis. Sakura memiliki buku harian yang ia gunakan untuk mencatat segala hal yang ia alami sehari-hari termasuk juga mengenai penyakitnya yang ia rahasiakan dari teman-temannya. Namun, tanpa disengaja buku harian Sakura terbaca oleh teman sekelasnya, Haruki. Sehingga sejak saat itu, Haruki adalah satu-satunya teman Sakura yang mengetahui penyakit yang diderita Sakura. Ketidaksengajaan Haruki membaca buku harian milik Sakura membuat dirinya dan Sakura menjadi teman dekat. Sebelumnya Haruki merupakan pribadi yang cuek dan masa bodoh terhadap orang lain. Namun Haruki perlahan berubah menjadi seseorang yang lebih peka terhadap orang lain dan lebih memaknai arti sebuah kehidupan.

Sakura pun merasa bahagia karena ia bisa mengenal Haruki di sisa hidupnya yang juga membuatnya merasa bahwa dirinya dan kehidupannya jadi jauh lebih bermakna.

 Penelitian ini berfokus pada konsep *ikigai* dalam tokoh Sakura Yamauchi sehingga nilai *ikigai* dapat tersampaikan pada masyarakat umum dan juga memberikan inspirasi terhadap orang-orang yang memiliki permasalahan yang sama. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam media audio visual tergambarkan melalui kode-kode televisi (Lusiana et al., 2022). Penelitian ini penulis menggunakan metode semiotika televisi John Fiske karena setiap level yang terdapat dalam semiotika televisi John Fiske dianggap dapat mempermudah penulis dalam menganalisis nilai *ikigai* pada tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai.* Misalnya dalam penggambaran watak, perilaku seseorang melalui sebuah dialog antar pemain yang di mana dalam hal ini menggunakan level realitas, representasi dan ideologi yang terdapat dalam teori semiotika John Fiske. Setiap peristiwa yang terdapat dalam dunia televisi memiliki kode yang digolongkan menjadi tiga level yaitu level realitas yang meliputi ucapan, ekspresi, perilaku, lingkungan, gerakan, penampilan, pakaian, dan juga riasan. Level representasi yang dibagi menjadi dua yaitu kode teknik di antaranya kamera, pencahayaan, penyuntingan, musik, dan suara dan kode representasional di antaranya konflik, naratif, aksi, dialog, dan karakter. Level ideologi yang meliputi kelas, materialisme, sosialisme, ras, kapitalisme, liberalisme, individualisme, dan lainnya (Rivkin, 2004:1275).

 Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk menganalisis adanya representasi *ikigai* dalam animasi dengan menggunakan pendekatan semiotika John Fiske melalui level realitas, level representasi, dan juga level ideologi untuk memperdalam penelitiannya. Alasan penulis menjadikan *anime Kimi No Suizou Wo Tabetai* sebagai sumber data penelitian adalah karena banyaknya nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil seperti semangat, perjuangan, dan kegigihan pada tokoh Sakura Yamauchi dalam *anime* *Kimi No Suizou Wo Tabetai.*

**Metode penelitian**

 Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotika John Fiske. Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang spesifik dan bermakna bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh subjek penelitian yang diteliti. Data yang dihasilkan berupa kata-kata yang bermakna. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori semiotika John Fiske untuk mengkaji unsur-unsur melalui 3 level yaitu realitas, representatif, dan ideologi Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data dalam penelitian ini yang pertama adalah pengamatan objek yang diteliti dengan cara menonton *soft file* *anime Kimi No Suizou Wo Tabetai*. Kedua, mencatat dan mengelompokkan data yang diperoleh berupa dialog antar tokoh dan pengamatan adegan dalam anime yang merepresentasikan konsep *ikigai*. Ketiga, mengklasifikasikan dan mengelaborasi data dengan keempat elemen *ikigai* yaitu 情熱 (*jounetsu*)/ *passion,* 使命 (*shimei*)/*mission*,職業 (*shokugyou*)/*profession*, dan 天職 (*tenshoku*)/*vocation* yang kemudian dianalisis berdasarkan empat level semiotika televisi John Fiske yang meliputi level realitas, level representasi, dan level ideologi. Langkah terakhir ialah menyimpulkan data yang sudah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

**Hasil dan pembahasan**

 Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji representasi *ikigai* pada tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai* yang dalam pembuktiannya peneliti menganalisis narasi visual dalam anime sebagai objek kajian ke dalam tiga level semiotika televisi oleh John Fiske, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Penelitian ini difokuskan pada representasi *ikigai* yang meliputi 4 (empat) konsep yaitu 情熱 (*jounetsu*)/gairah, 使命 *(shimei)/*misi, 職業 *(shokugyou)/*profesi dan 天職 (*tenshoku)/*vokasi pada tokoh Sakura Yamauchi.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Semiotika



Sumber. Hasil penelitian

Tabel 1.1 akan dijelaskan secara lebih rinci pada penjabaran di bawah ini.

**A. Elemen gairah (*jonetsu*** 情熱***)***

 Kata *jonetsu* merupakan gabungan dari dua huruf kanji yaitu 情 (*jyou*) yang memiliki arti perasaan, emosi, simpati, semangat, dan fakta. Dan kanji 熱 (*netsu*) yang berarti panas, demam, maniak, dan gairah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jepang 情熱 (*jonetsu*) memiliki makna gairah atau semangat yang membara. Sedangkan dalam bahasa Inggris, *passion* juga dapat diartikan sebagai gairah atau semangat. *Jonetsu* juga memaknai perasaan yang siap dan bersedia dalam menghadapi cobaan hidup, permasalahan, dan tantangan hidup agar tercapainya suatu tujuan. *Jonetsu* merupakan kombinasi antara kemampuan dan sesuatu yang disukai. Dalam penerapan di kehidupan sehari-hari termasuk hal yang menyenangkan, namun tidak dapat memajukan aspek sosial dan aspek ekonomi (Miralles, 2016:46).

Gambar 1 adegan *jonetsu* Sakura Yamauchi



Sumber: *Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai* adegan menit ke 00:11:54-00:14:21

Haruki : 食事制限とかはないの？

 *Shokuji seigen toka wanai no?*

 Apa tidak ada pantangan makanan?

Sakura : 基本的にはね. でも それもここ １０年くらいで 医学が進歩 したおかげらしいよ. 人間のか って すごいよね 病気には かか ったけど 生活は全然 問題ない もん.

 *Kihontekini wa ne. Demo sore mo koko 10-nen kurai de igaku ga shinpo shita o ka-gerashī yo. Ningen no katte sugoi yo ne byōki ni wa kakattakedo seikatsu wa zenzen mondainai mon.*

 Secara dasar sih tidak, Itu karena perkembangan medis selama sepuluh tahun terakhir. Kekuatan manusia itu hebat ya. Meski penyakitku ini mengancam nyawa, tapi kehidupan sehari-hariku tidak terpengaruh.

**Level realitas**

 Elemen *jonetsu* pada level realitas tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada cara berpakaian Sakura ditampilkan berpenampilan rapi dan sederhana yang mana sering kali orang yang menderita penyakit kronis digambarkan dengan penampilan yang lusuh. Hal ini membuktikan adanya semangat dan keinginan Sakura untuk berpenampilan rapi walaupun dirinya menderita penyakit kronis. Ekspresi wajah Sakura menampilkan ekspresi kebahagiaan yang digambarkan dengan senyuman ketika Sakura sedang menceritakan penyakit yang dideritanya. Cara bicara Sakura dalam menyampaikan dialog pada adegan menggambarkan sosok yang optimis dan penuh semangat.

Perilaku yang ditampilkan Sakura ketika ia memakan makanannya dengan lahap juga menggambarkan sosok gadis perempuan yang ceria dan penuh semangat karena sering kali orang yang memiliki penyakit tidak memiliki nafsu makan, namun Sakura menunjukkan perilaku riang dan antusias melalui antusias Sakura pada makanan dan cara makan Sakura yang lahap.

Elemen *jonetsu* pada level realitas ini terlihat jelas pada aspek-aspek di atas yang mana menunjukkan rasa optimis dan semangat tokoh Sakura dalam menjalani kehidupannya yang berat. Dibandingkan mengeluh dan terlarut dalam penyakitnya, Sakura memilih untuk menjadi pribadi yang riang dan penuh semangat dalam menjalani hari-harinya. Hal ini menggambarkan elemen *jonetsu* pada *ikigai* yang memaknai perasaan seseorang yang siap dan bersedia dalam menghadapi cobaan hidup, permasalahan, dan tantangan hidup dengan melakukan hal-hal yang disukai atau melakukan hal-hal yang membuat seseorang merasa bahagia (Garcia dan Miralles, 2016:36).

**Level representasi**

 Representasi *jonetsu* pada tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama pada latar tempat ditampilkan Sakura sedang berada di dalam suatu restoran dengan aktivitas memakan makanan dengan lahap. Hal ini membuktikan adanya semangat dan keinginan Sakura mempertahankan kesehatannya dengan pergi makan siang ke suatu restoran saat sepulang sekolah. Latar tempat perpustakaan juga membuktikan kegigihan dan semangat tokoh Sakura yang tetap bekerja dan tetap bertanggung jawab menjalankan pekerjaannya dengan semangat walaupun keadaan fisik Sakura lemah, tidak sekuat orang normal dikarenakan penyakit yang dimilikinya.

Suara dan *backsound* yang ditampilkan pada adegan menampilkan alunan musik aransemen dengan nada yang menggambarkan kebahagiaan lewat melodi yang dimainkan. Cara pengambilan gambar *close up* pada adegan dengan mengambil gambar secara dekat memfokuskan pada wajah Sakura, lebih memperlihatkan dengan jelas ekspresi wajah Sakura yang secara otomatis menampilkan ekspresi bahagia Sakura dalam adegan tersebut.

**Level ideologi**

 Ideologi pada elemen *jonetsu* yang digambarkan tokoh SakuraYamauchi dalam anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai* adalah konsep *ganbaru* yang dicerminkan Sakura melalui keoptimisan, kegigihan, tanggung jawab dan semangat Sakura dalam menjalani kehidupannya yang berat dikarenakan berbagai permasalahan hidup yang dimilikinya oleh karena penyakit kronis yang diderita Sakura. Pada masyarakat Jepang, semangat kerja keras setiap individu dapat dilihat dalam *ganbaru* yang juga diartikan dengan sikap manusia yang tegar secara emosi, fisik, dan mental serta mempunyai ketetapan hati yang kuat untuk mengatasi kesedihan atas permasalahan hidup (Carnegie, 2008:80).

 Aspek-aspek tokoh Sakura Yamauchi pada level realitas dan representasi mencerminkan sosok gadis perempuan yang optimis pada setiap aspek dalam kehidupannya, gigih dalam setiap kegiatan yang dijalaninya, bertanggung jawab akan setiap kewajiban yang dimiliki dalam profesinya dan juga semangat dalam menjalani menjalani berbagai permasalahan hidupnya yang mana kepribadian Sakura Yamauchi tersebut mencerminkan konsep *ganbaru* pada masyarakat Jepang.

**B. Elemen Misi (*shimei*** 使命***)***

 Kata *shimei* dalam bahasa Jepang merupakan gabungan dari dua kanji yaitu kanji 使 (*shi*) yang memiliki arti menggunakan, mengirim untuk misi, perintah, pesan, ambasador dan penyebab. Selanjutnya kanji 命 (*mei*) yang memiliki arti takdir, perintah, kehidupan, dan janji. Dari gabungan kanji di atas dapat disimpulkan bahwa 使命 (*shimei*) merupakan suatu perintah dalam kehidupan. Kata *shimei* dalam artian Bahasa Indonesia adalah misi yang mana menurut KBBI, misi merupakan tugas yang dimiliki setiap individu sebagai suatu kewajiban yang dilakukan untuk kepentingan pribadi, agama, patriotisme, ideologi, dan sebagainya.

*Shimei* pada *ikigai* dapat diartikan sebagai perpaduan dari kebutuhan dan keinginan dunia. *Shimei* selalu berkaitan dengan visi karena tanpa visi, misi tidak dapat dicapai. Proses pengetahuan dan pemikiran setiap individulah yang akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya *shimei*. Menurut pandangan orang Jepang, *shimei* merupakan hal-hal yang lingkungan sekitar kita butuhkan. Dalam penerapannya, *shimei* tidak selalu sesuai dengan *passion* atau *jonetsu* yang dimiliki namun tidak menutup kemungkinan bagi tiap individu atau kelompok untuk berkontribusi melakukan hal yang dapat dilakukan untuk lingkungan sekitar atau ketika seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya (Miralles, 2016:36).

Gambar 2 adegan *Shimei* Sakura Yamauchi



Sumber: *Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai* adegan menit ke 00:15:17-00:16:57

Sakura : おばあちゃん 大丈夫？

 *O bāchan daijōbu?*

 Apakah nenek baik-baik saja?

Sakura :なんだ　てめえ？この商店街 自転車乗り入れ禁止でしょ！あ の看板読めないの？謝りなさい よ!

 *Nanda temē? Kono shōten-gai jitensha noriire kinshidesho! Ano kanban yomenai no?Ayamari nasai yo!*

 Bukannya kamu yang salah? Di tempat ini, dilarang mengendarai sepeda, kan? Apa kau tidak bisa membacanya? Cepat minta maaf!

**Level realitas**

 Elemen *shimei* level realitas pada tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama adalah ekspresi wajah Sakura yang menampilkan ekspresi cemas ketika Sakura sedang menanyakan keadaan sang nenek yang merupakan korban tabrak sepeda. Hal ini membuktikan adanya tindakan dan kepedulian sakura terhadap lingkungan sekitarnya. perilaku Sakura yang sigap menolong sang nenek dan berani melawan penabrak nenek tersebut juga menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan Sakura yang berdampak baik terhadap lingkungan sekitar atau orang yang memerlukannya. Elemen *shimei* pada level realitas ini terlihat jelas menunjukkan rasa kepedulian dan keberanian tokoh Sakura dalam mengambil dan melakukan tindakan untuk orang-orang atau lingkungan di sekitarnya. Dibandingkan dengan berdiam diri dan hanya menonton kegaduhan yang terjadi, Sakura lebih memilih untuk menjadi penengah dan melawan hal yang bertentangan dengan kebenaran. Hal ini menggambarkan elemen *shimei* pada *ikigai* yang merupakan hal-hal yang lingkungan sekitar kita butuhkan.

**Level representasi**

 Elemen *shimei* pada level representasi pada tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama pada latar tempat ditampilkan Sakura pada adegan menampilkan aktivitas Sakura sebagai pengurus perpustakaan. Hal ini membuktikan adanya tindakan yang dilakukan tokoh Sakura Yamauchi yang berdampak bagi individu atau lingkungan sekitarnya. Yaitu dengan tindakan Sakura mendaftarkan diri sebagai pengurus perpustakaan sekolah dan melayani para siswa lainnya ketika hendak meminjam buku. Kemudian cara pengambilan gambar jarak jauh pada adegan yang mana memperlihatkan keseluruhan gestur beserta dengan ekspresi wajah Sakura yang cemas terhadap sang nenek. Elemen *shimei* pada level representasi ini terlihat jelas pada aspek-aspek di atas yang mana menunjukkan kepedulian, keberanian, dan keinginan tokoh Sakura dalam melakukan tindakan yang dibutuhkan oleh individu dan lingkungan sekitarnya. Dibandingkan berdiam diri dan melakukan aktivitas yang hanya menyenangkan dirinya saja, Sakura memilih untuk melakukan hal-hal yang dibutuhkan orang-orang dan lingkungan sekitarnya serta menjadi pribadi yang peduli dan berdampak bagi lingkungannya. Hal ini menggambarkan elemen *shimei* pada *ikigai* yang merupakan hal-hal yang lingkungan sekitar kita butuhkan dan juga diartikan sebagai kontribusi yang dilakukan individu atau kelompok berupa hal yang dapat dilakukan untuk lingkungan sekitar atau ketika seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya (Miralles, 2016:36).

**Level ideologi**

 Ideologi pada elemen *shimei* yang digambarkan melalui tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai* adalah kolektivisme. Tokoh Sakura mencerminkan kepedulian dan kepekaan Sakura terhadap lingkungan sekitarnya dengan sigap membantu individu di sekitarnya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berhubungan dengan kolektivisme yaitu di mana seseorang mengutamakan kesejahteraan individu atau kelompok lain dibandingkan kesejahteraan pribadi. Elemen *shimei* pada *ikigai* yang merupakan hal-hal yang lingkungan sekitar kita butuhkan dan juga diartikan sebagai kontribusi yang dilakukan individu atau kelompok berupa hal yang dapat dilakukan untuk lingkungan sekitar atau ketika seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya (Miralles, 2016:36).

**C. Elemen profesi *(shokugyou*** 職業**)**

 職業 (*shokugyou*) dalam bahasa Jepang merupakan gabungan dari dua huruf kanji yaitu kanji 職 (*syoku*) yang memiliki arti unggah, pegawai, dan bekerja. Kanji selanjutnya yaitu 業 (*gyou*) yang berarti bisnis, vokasi, seni, dan penampilan. Dari gabungan kedua kanji tersebut dapat disimpulkan bahwa 職業 (*shokugyou*) dalam bahasa jepang memiliki arti melakukan pekerjaan yang mana dalam bahasa Indonesia diartikan dengan profesi. Namun elemen *shokugyou* pada *ikigai* dimaknai sebagai kebahagiaan dan rasa nyaman yang dirasakan seseorang dalam pekerjaannya sehingga ia menjalaninya dengan sepenuh hati. Menurut Miralles dan Garcia, (2016:32) bagi orang Jepang, *shokugyou* merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dan diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang dijalankan.

Gambar 3 adegan *Shokugyou* Sakura Yamauchi



Sumber: *Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai* adegan menit ke 00:09:27-00:11:27

Haruki :あのさ残り少ない命を図書室 で過ぎしていいの？

 *Ano sa nokorisukunai inochi o tosho-shitsu de sugi shite ī no?*

 Apa tidak apa-apa menghabiskan sisa hidup di perpustakaan?

Sakura :じゃあ　他に何をしろっていう の？私は　こうやって普通のこ とをしてるのが楽しいの

 *Jā hoka ni nani o shiro tte iu no? Watashi wa kō yatte futsū no koto* *o shi teru no ga tanoshī no*

 Lalu aku harus melakukan apa? Bagiku sendiri, melakukan hal normal seperti ini sangat menyenangkan.

Haruki : ああ, そう

 *a, sou*

 Oh, begitu.

**Level realitas**

 Berdasarkan data *shokugyou* pada level realitas, elemen *shokugyou* pada tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama pada cara berpakaian Sakura yang ditampilkan rapi dan sederhana dengan mengenakan kemeja atasan lengan panjang berwarna putih dan rok berwarna biru tua yang merupakan seragam siswi SMA Jepang. Hal ini membuktikan bahwa Sakura berprofesi sebagai seorang siswi sekolah menengah atas. Ekspresi wajah Sakura pada adegan di atas menampilkan ekspresi kebahagiaan yang digambarkan dengan senyuman ketika Sakura sedang menjalankan tugasnya sebagai pengurus perpustakaan di perpustakaan sekolah (Gambar 3 A) dan juga ketika Sakura berada di ruang kelasnya melaksanakan piket kelas (Gambar 3 C dan D) ekspresi wajah yang ditampilkan Sakura adalah ekspresi bahagia.

Cara bicara Sakura dalam menyampaikan dialog pada adegan menggambarkan sosok yang ceria dan penuh semangat akan profesi yang dipilihnya yaitu sebagai pengurus perpustakaan. Perilaku yang ditampilkan Sakura ketika ia melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengurus perpustakaan menggambarkan sosok gadis perempuan yang giat dan bertanggung jawab pada pekerjaan yang dimilikinya. Hal ini juga digambarkan Sakura sebagai seorang siswi dengan menjalani piket kelas yang juga merupakan tanggung jawabnya. Perilaku Sakura di atas menggambarkan sosok gadis perempuan yang kuat, giat, ceria dan bertanggung jawab pada profesi yang dimilikinya. Hal ini menggambarkan elemen *shokugyou* pada *ikigai* dimaknai sebagai kebahagiaan dan rasa nyaman yang dirasakan seseorang dalam pekerjaannya sehingga ia menjalaninya dengan sepenuh hati (Miralles , 2016:32).

**Level representasi**

 Berdasarkan uraian data elemen *shokugyou* pada level representasi, elemen *shokugyou* pada tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama pada latar tempat ditampilkan Sakura pada adegan dalam menit ke 00:09:27-00:11:27 (Gambar 3 A dan B) yang menampilkan ruangan perpustakaan sekolah di mana Sakura melakukan tugas atas profesinya sebagai pengurus perpustakaan. Kemudian latar tempat pada adegan menit ke 00:29:02-00:30:12 (Gambar 3 C dan D) yang menampilkan Sakura ketika berada di ruang kelas di mana Sakura melakukan aktivitasnya dalam ruang kelas sebagai seorang siswi SMA. Kedua latar tempat dalam adegan di atas membuktikan adanya tindakan yang dilakukan tokoh Sakura Yamauchi atas kedua profesi yang dimilikinya yaitu Sakura sebagai seorang pengurus perpustakaan dan Sakura sebagai seorang siswi SMA.

Cara pengambilan gambar dengan teknik pengambilan gambar jarak jauh dalam adegan (Gambar 3) secara langsung menunjukkan latar tempat pada adegan yang ditampilkan dengan mempertegas latar tempat melalui penyorotan keseluruhan ruangan serta objek-objek atau properti pendukung di sekitar tokoh terlihat dengan jelas yang secara otomatis menjelaskan profesi atau pekerjaan yang dimiliki Sakura melalui teknik pengambilan gambar yang memfokuskan latar tempat dan aktivitas Sakura dalam adegan.

 Elemen *shokugyou* pada level representasi ini terlihat jelas pada aspek-aspek di atas yang mana menunjukkan aktivitas tokoh Sakura dalam melaksanakan kewajiban atas kedua profesi atau pekerjaan yang dimiliki Sakura. Dalam adegan di atas digambarkan perasaan bahagia Sakura dalam menjalani tugasnya sebagai seorang pengurus perpustakaan sekaligus menjadi seorang siswi SMA yang digambarkan melalui kegigihan dan tanggung jawab Sakura dalam melakukan semua kewajiban atas profesi yang dimilikinya. Hal ini menggambarkan elemen *shokugyou* pada *ikigai* yang merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dan diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang dijalankan (Miralles, 2016:32).

**Level ideologi**

 Ideologi pada elemen *shokugyou* yang digambarkan melalui tokoh Sakura Yamauchi dalam anime *Kimi No Suizou Wo Tabetai* adalah konsep *ganbaru* yang dicerminkan Sakura melalui semangat, kegigihan, dan tanggung jawab Sakura dalam melakukan setiap tugas dan kewajiban Sakura atas profesi yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan konsep *ganbaru* pada masyarakat Jepang yang juga diartikan dengan semangat kerja keras setiap individu dapat dilihat dalam sikap *ganbaru* yang juga diartikan dengan bertahan, melawan, berdiri tegak, dan pantang menyerah. Orang Jepang selalu mengatakan "*ganbarimasu*" yang dalam Bahasa Indonesia artinya "saya akan bertahan dan tidak akan menyerah" (Lafayette, 2008:16). Hal ini menggambarkan elemen *shokugyou* pada *ikigai* yang merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dan diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang dijalankan (Miralles, 2016:32).

**D. Elemen vokasi (*tenshoku*** 天職)

 *Tenshoku* pada *ikigai* dalam bahasa Jepang merupakan gabungan dari dua huruf kanji yaitu kanji 天 (*ten*) yang berarti surga, langit, imperial dan kanji 職 (*syoku*) yang memiliki arti unggah, pegawai, dan kerja. Dalam kedua gabungan kanji tersebut dapat disimpulkan bahwa 天職 (*tenshoku*)/*vocation* memiliki arti pekerjaan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tenshoku juga memiliki arti pekerjaan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun segelintir orang hanya sekedar bersenang-senang menikmati pekerjaannya. Dari kedua perbedaan keadaan ini, dapat disimpulkan bahwa tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup lebih banyak daripada rasa senang dalam menikmati pekerjaan. Faktor pendorong terjadinya elemen *tenshoku* adalah adanya tuntutan, tanggung jawab, hutang yang harus dilunasi, pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan besar dan alasan lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Miralles, 2016:8)

Gambar 4 adegan *tenshoku* Sakura Yamauchi

****

Sumber: *Anime Kimi No Suizou Wo Tabetai* adegan menit ke 00:09:27-00:11:27

Haruki :どういうつもりでなった の?

 *Dōiu tsumori de natta no?*

 Kenapa kamu ingin menjadi pengurus perpustakaan?

Sakura : ん？別に

 *n? Betsuni*

 Tidak ada alasan khusus kok

Haruki : そもそも本は好きなの？

 *somosomo hon wa sukina no?*

 Dan juga, apakah kamu suka membaca buku?

Sakura : 全然

 *zenzen*

 tidak sama sekali

**Level realitas**

 Elemen data *tenshoku* pada level realitas tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama pada cara berpakaian. Dalam adegan menit ke 01:01:15-01:08:17 (Gambar 4 C) Sakura ditampilkan mengenakan atasan kemeja tidur lengan panjang berwarna hijau muda dengan celana panjang berwarna hijau muda yang merupakan seragam rumah Sakit tempat sakura di rawat inap. Hal ini turut membuktikan bahwa Sakura menjalani beberapa prosedur medis yang dilakukan untuk kesembuhannya karena adanya tuntutan untuk tetap bertahan hidup. Ekspresi wajah Sakura pada adegan menampilkan ekspresi kebahagiaan yang digambarkan dengan senyuman ketika Sakura sedang duduk di atas kasur rumah sakit (Gambar 4 C). Hal ini membuktikan adanya perasaan menerima keadaan pada tokoh Sakura Yamauchi yang dibuktikan Sakura dengan tetap tersenyum dan tetap menikmati setiap proses penyembuhannya demi kelangsungan hidup Sakura. Cara bicara Sakura dalam menyampaikan dialog pada adegan menggambarkan sosok yang bertanggung jawab akan profesi yang dipilihnya yaitu sebagai pengurus perpustakaan walaupun dirinya sudah merasa lemah dan kelelahan dikarenakan berbagai aktivitas yang dilakukan Sakura atas profesinya. Perilaku yang ditampilkan Sakura ketika ia melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengurus perpustakaan menggambarkan sosok gadis perempuan yang giat dan bertanggung jawab pada pekerjaan yang dimilikinya walaupun

Sakura merasa kelelahan karena segala aktivitas yang dilakukannya sebagai pengurus perpustakaan. Perilaku Sakura yang kuat dan sabar juga ditampilkan ketika Sakura dirawat inap di suatu rumah sakit. Hal ini terbukti ketika Sakura tidak menunjukkan kesedihan dan kelemahannya melainkan Sakura menunjukkan kekuatan dan kesabarannya dengan tetap konsisten menjalani berbagai prosedur dan pengobatan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit untuk kelangsungan hidup Sakura.

 Elemen *tenshoku* pada level realitas ini terlihat jelas pada aspek-aspek yang mana menunjukkan tanggung jawab dan kesabaran Sakura dalam menjalani kewajiban tuntutan hidup yang dimilikinya. Hal ini menggambarkan elemen *tenshoku* pada *ikigai* yang mana memiliki arti pekerjaan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup di mana faktor pendorong terjadinya *tenshoku* adalah adanya tuntutan, tanggung jawab, hutang yang harus dilunasi, pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan besar dan alasan lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Miralles, 2016:8).

**Level representasi**

 Elemen *tenshoku* level representasi pada tokoh Sakura Yamauchi terlihat pada beberapa aspek. Yang pertama pada latar tempat ditampilkan Sakura pada adegan yang menampilkan ruangan perpustakaan sekolah di mana Sakura tetap terus bekerja melakukan tugas atas profesinya sebagai pengurus perpustakaan walaupun Sakura sudah merasa lemas karena kelelahan. Kemudian latar tempat pada adegan yang menampilkan Sakura ketika berada di ruang rawat inap suatu rumah sakit di mana Sakura duduk tersenyum di atas kasur rumah sakit yang dengan sabar Sakura tetap menjalani tuntutan yang dimiliki Sakura untuk tetap menjalani berbagai macam prosedur medis serta pengobatan untuk menunjang kelangsungan hidup Sakura.

Cara pengambilan gambar dengan teknik pengambilan gambar jarak jauh dalam adegan melalui penyorotan keseluruhan ruangan serta objek-objek atau properti pendukung di sekitar tokoh terlihat dengan jelas yang secara otomatis menjelaskan profesi dan keadaan tokoh Sakura. Hal ini menggambarkan elemen *tenshoku* pada *ikigai* yang mana memiliki arti pekerjaan yang dilakukan individu untuk memenuhi berbagai tuntutan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup lebih banyak daripada rasa senang dalam menikmati pekerjaan (Miralles, 2016:8).

**Level ideologi**

 Ideologi pada elemen *tenshoku* yang digambarkan melalui tokoh Sakura Yamauchi dalam *anime Kimi No Suizou Wo Tabetai* adalah konsep *ganbaru* yang dicerminkan Sakura melalui semangat, kegigihan dan kemauan Sakura dalam melakukan setiap tuntutan dalam kehidupan Sakura untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan membuat dirinya tetap sehat. Hal ini berkaitan dengan konsep *ganbaru* pada masyarakat Jepang yang juga diartikan dengan merupakan perilaku dan sikap individu atau kelompok yang rajin bekerja, pantang menyerah, keinginan untuk melakukan yang terbaik, dan giat untuk memperoleh hasil yang baik tanpa dikalahkan oleh kesulitan (Shoji, 2001:234).

**Kesimpulan**

 Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dikatakan jika keempat elemen *ikigai* yaitu 情熱 (*jounetsu*)/ *passion,* 使命 (*shimei*)/*mission*,職業 (*shokugyou*)/*profession*, dan 天職 (*tenshoku*)/*vocation,* dapat terlihat pada setiap level

 Pada level realitas, *ikigai* pada tokoh Sakura Yamauchi digambarkan melalui beberapa aspek. Pertama pada cara berpakaian. Sakura ditampilkan berpenampilan rapi dan sederhana yang mana sering kali orang yang menderita penyakit kronis digambarkan dengan penampilan yang lusuh. Hal ini membuktikan adanya semangat dan keinginan Sakura untuk berpenampilan rapi walaupun dirinya menderita penyakit kronis. Ekspresi wajah Sakura sebagian besar menampilkan ekspresi kebahagiaan yang digambarkan dengan senyuman ketika Sakura sedang menceritakan penyakit yang dideritanya.

Cara bicara Sakura dalam menyampaikan dialog pada adegan menggambarkan sosok yang optimis dan penuh semangat. Perilaku yang ditampilkan Sakura ketika ia menjalani segala aktivitasnya sehari-hari juga menggambarkan sosok gadis perempuan yang ceria dan penuh semangat karena sering kali orang yang memiliki penyakit tidak memiliki gairah, namun Sakura menunjukkan perilaku riang dan antusias dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

 Pada level representasi, *ikigai* pada tokoh Sakura Yamauchi digambarkan melalui beberapa aspek. Yang pertama pada latar tempat ditampilkan Sakura sedang berada di dalam suatu restoran dengan aktivitas memakan makanan dengan lahap. Hal ini membuktikan adanya semangat dan keinginan Sakura mempertahankan kesehatannya dengan pergi makan siang ke suatu restoran saat sepulang sekolah. Latar tempat perpustakaan juga membuktikan kegigihan dan semangat tokoh Sakura yang tetap bekerja dan tetap bertanggung jawab menjalankan pekerjaannya dengan semangat walaupun keadaan fisik Sakura lemah, tidak sekuat orang normal dikarenakan penyakit yang dimilikinya. Suara dan *backsound* yang ditampilkan pada adegan menampilkan alunan musik aransemen dengan nada yang menggambarkan kebahagiaan lewat melodi yang dimainkan.

Cara pengambilan gambar *close up* pada adegan dengan mengambil gambar secara dekat memfokuskan pada wajah Sakura, lebih memperlihatkan dengan jelas ekspresi wajah Sakura yang secara otomatis menampilkan ekspresi bahagia Sakura dalam beberapa adegan.

 Pada level ideologi, *ikigai* pada tokoh Sakura Yamauchi digambarkan melalui ideologi *ganbaru* melalui motivasi semangat hidup sehat Sakura Yamauchi dalam melawan penyakit kronis yang dideritanya yang juga dilandasi dengan *Ichi-go ichi-e* yang memiliki arti, dalam setiap pertemuan dan dalam setiap pekerjaan segala hal yang kita alami merupakan suatu pengalaman berharga di mana kita tidak akan pernah bisa mengulanginya lagi dengan cara yang sama. Oleh karena itu kita harus bisa menikmati dan menghargai setiap proses dalam hidup agar momen tersebut tidak akan hilang begitu saja (Al-alsheikh, 2014:28).

**Daftar Pustaka**

Abdulelah Al-alsheikh. (2014). The Origin of Japanese Excellent Customer Service. *Studies in Business and Accounting*, *8*, 28.

Abyan Dzuhuriza Permana. (2020). KONSEP UMUR PANJANG DAN KEHIDUPAN BAHAGIA  PADA MASYARAKAT OKINAWA BERDASARKAN FILOSOFI IKIGAI. *KONSEP UMUR PANJANG DAN KEHIDUPAN BAHAGIA  PADA MASYARAKAT OKINAWA BERDASARKAN FILOSOFI IKIGAI*, 14.

B Lafayette. (2008). *The Japanese Samurai Code*. 16.

E Irukawa. (2019). The Secret Of Ikagai, Rahasia Menemukan Kebahagaiaan dan Umur Panjang Ala Orang Jepang. *The Secret Of Ikagai, Rahasia Menemukan Kebahagaiaan Dan Umur Panjang Ala Orang Jepang*, 225.

H García, & F Miralles. (2016). Ikigai : the Japanese secret to a long and happy life. In *Ikigai : the Japanese secret to a long and happy life* (2nd ed., Vol. 2). Penguin Random House LLC. https://lccn.loc.gov/2017005811

H Garcia, & F Miralles. (2016). *Ikigai : the Japanese secret to a long and happy life* (2nd ed.). Penguin Random House LLC.

H Garcia, & F Miralles. (2016). *Ikigai : the Japanese secret to a long and happy life* (2nd ed.). Penguin Random House LLC.

H Garcia, & F Miralles. (2016). *Ikigai : the Japanese secret to a long and happy life* (2nd ed.). https://lccn.loc.gov/2017005811

H Miralles, & F Garcia. (2016). *Ikigai : the Japanese secret to a long and happy life* (2nd ed.). Penguin Random House LLC.

Iriyanto Widisuseno. (2019). Mengenal Rahasia Karakter Orang Jepang: Selalu Menghargai Proses, Tidak Hanya Hasil (Kajian Budaya Dalam Pendekatan Filosofis). *Mengenal Rahasia Karakter Orang Jepang: Selalu Menghargai Proses, Tidak Hanya Hasil (Kajian Budaya Dalam Pendekatan Filosofis)*, *3*, 222–223.

Julie Rivkin, & Michael Ryan. (2004). *Literary theory, an anthology* (2nd ed.). Blackwell Publishing Ltd.

Lusiana, Y., Tjaturrini, D., Widjanarko, W., & Wiratikusuma, F. (2022). Representation of Junzi and Wen-Wu as Confucian Hero in Character Mei Changsu on TV Drama Langya Bang. *The Journal of Society and Media*, *6*(1), 157–187. https://doi.org/10.26740/jsm.v6n1.p157-187

PD Mukhtar. (2013). Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 10.

Ryan B. Carnegie. (2008). Introduction and evaluation on the US West Coast of a new strain (Midori) of Pacific oyster (Crassostrea gigas) collected from the Ariake Sea, southern Japan. *Introduction and Evaluation on the US West Coast of a New Strain (Midori) of Pacific Oyster (Crassostrea Gigas) Collected from the Ariake Sea, Southern Japan*, *531*, 80.

Sakamoto T, & Hirose N Shoji. (2001). *EFFECTS OF INFLOW SITE (LA/LV) ON LEFT VENTRICULAR MYOCARDAIL INDICES DURING CENTRIFUGAL CIRCURATOLY SUPPORT*. *47*, 234.

Yukari Mitsuhashi. (2018). Ikigai: Giving every day meaning and joy (2018). *Markets, Globalization & Development Review*, *3*, 5.